

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RIANTI HANAFIAH
2021/21053032

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

JALUR PUBLIKASI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

Nama : Rianti Hanafiah
BP/NIM : 2021/21053032
Keahlian : Akuntansi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Negeri Padang

Disetujui oleh
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi



Dr. Friyanti, M.Pd
NIP. 19820514 200604 2 001

Padang, Agustus 2025
Pembimbing



Dr. Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830430 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rianti Hanafiah
NIM/ Tahun Masuk : 21053032/2021
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto / 27 September 2002
Departemen/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Nomor Handphone : 082389135084
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2025

Yang menyatakan




Rianti Hanafiah

NIM. 21053032

ABSTRAK

Rianti Hanafiah : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Pembimbing : Dr. Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 50 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel (*Random Effect Model*) dengan menggunakan *software E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat. Selain itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang, menambahkan variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi atau regulasi pemerintah, serta memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lainnya.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komsisaris Independen

ABSTRACT

Rianti Hanafiah : *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and the Proportion of Independent Commissioners on Financial Distress (A Case Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024)*

Supervisor : Dr. Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners on financial distress in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study is an associative quantitative study. The study population includes all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2024. The research sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 50 companies as sample. The data analysis technique used panel data regression (Random Effect Model) using E-Views 12 software. The results showed that the variables of managerial ownership, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners partially did not significantly influence financial distress in property and real estate companies. In addition, managerial ownership, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners simultaneously did not significantly influence financial distress in property and real estate companies. Further research is recommended to use data with a longer time span, add other variables such as liquidity, profitability, leverage, and external factors such as macroeconomic conditions or government regulations, and expand the scope of research to other industrial sectors.

Keywords : *Financial Distress, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Perengki, SE, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Friyatmi, M.Pd., selaku Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, pengetahuan,

serta masukan berharga dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik penulis.
6. Ibu Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd., E., selaku dosen penelaah proposal skripsi.
7. Kepada keluarga tercinta yaitu Bapak Indra Jaya, Ibu Dwi Handayani, Abang Galuh Prasetyo dan Nenek Desmariana atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan dan mengupayakan yang terbaik bagi penulis.
8. Kepada keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis: Sonia Faradila, Anisa Fitri, Disa Fadila, Anisa Pertiwi, Sella Novita, Amalia Salsabil, Tiara Mahardika, Rina Maulani Nasution dan seluruh akhwat Wisma Khansa terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, dan semangat yang tidak pernah surut selama perjalanan penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas segala bentuk bantuan dan dukungan dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan, mengingat terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk perbaikan skripsi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, 8 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. <i>Financial Distress</i>	14
2. Kepemilikan Manajerial.....	21
3. Kepemilikan Institusional	24
4. Proporsi Dewan Komisaris Independen	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Variabel Penelitian	41
G. Definisi Operasional Variabel	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
B. Analisis Deskriptif.....	51
C. Pemilihan Model Regresi	54
D. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	57
E. Uji Asumsi Klasik.....	60
F. Uji Hipotesis.....	61
G. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Properti dan Real estat Tahun 2019-2023 (disajikan dalam jutaan rupiah)	4
Tabel 2. Peringkat Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	6
Tabel 3. Kriteria model Z-Score Modifikasi	21
Tabel 4. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 5. Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 8. Hasil Uji <i>Chow</i>	55
Tabel 9. Hasil Uji <i>Hausman</i>	56
Tabel 10. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	57
Tabel 11. Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Data Panel	57
Tabel 12. Hasil Regresi dengan <i>Random Effect Model</i> (REM)	58
Tabel 13. Hasil Uji Parsial (T)	62
Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F)	64
Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan PDB Industri Real Estat Tahun 2019- 2023.....	2
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Sampel Perusahaan	80
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA)	82
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Retained Earning to Total Asset</i> (RETA)	89
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Asset</i> (EBITTA)	96
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i> (BE/BVD)	103
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score	110
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial	117
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Institusional	125
Lampiran 9. Hasil Perhitungan Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen	133
Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif	140
Lampiran 11. Hasil Uji <i>Chow</i>	141
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Hausman</i>	142
Lampiran 13. Hasil Uji LM	143
Lampiran 14. Hasil Regresi Data Panel	144

BAB I

PENDAHULUAN

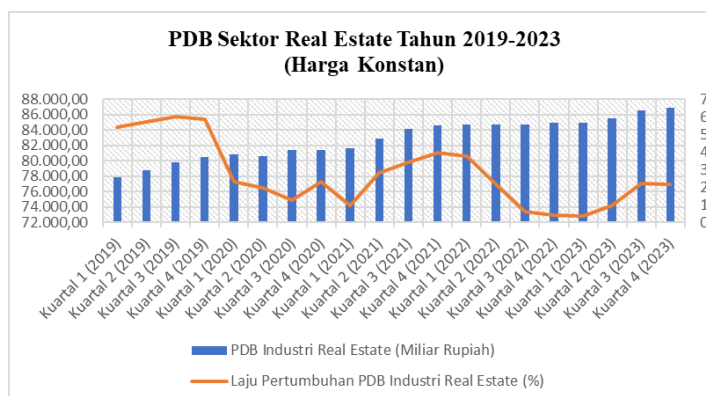
A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kebangkrutan perusahaan telah menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Di Amerika Serikat, tercatat sebanyak 686 perusahaan mengajukan permohonan kebangkrutan pada tahun 2024, mencatatkan angka tertinggi dalam 14 tahun terakhir (M Dindien Ridhotulloh, 2025). Situasi serupa juga terjadi di Jepang, di mana lebih dari 10.000 perusahaan dinyatakan bangkrut pada tahun yang sama, angka tertinggi dalam 11 tahun terakhir (Setiawan, 2025). Di Indonesia, sejumlah perusahaan ternama juga mengalami nasib serupa. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT Nyonya Meneer mengalami kebangkrutan akibat gagal melunasi utangnya. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) perusahaan tekstil ternama, resmi bangkrut dan menghentikan seluruh operasionalnya pada 1 Maret 2025 setelah 59 tahun beroperasi (CNN Indonesia, 2025). Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa kebangkrutan dapat menimpa perusahaan dengan sejarah panjang sekalipun.

Kondisi kebangkrutan pada umumnya diawali dengan kondisi *financial distress* (Annither et al., 2020). *Financial distress* mengacu pada keadaan dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan menyebabkan penolakan dari pemasok untuk terus memasok barang atau jasa (Sudiyatno et al., 2022). Dalam situasi ini, perusahaan akan kesulitan untuk membayar utang dan kewajiban lainnya, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan risiko gagal bayar (Kushermanto & Alisa, 2024). Jika penurunan kinerja keuangan terus berlanjut, hal ini dapat memperburuk kondisi perusahaan yang berujung pada kebangkrutan (Valentina, 2020).

Sektor properti dan real estat merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan pesat, namun rentan terhadap tekanan finansial. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI, dari 41 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 93 perusahaan pada tahun 2024. Lonjakan jumlah tersebut mengindikasikan tingginya minat dan ekspansi pada sektor ini. Namun, di tengah peningkatan jumlah perusahaan, sektor properti dan real estat menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi sektor ini adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor real estat yang mengalami fluktuasi selama tahun 2019–2023.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan PDB Industri Real Estat Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (diolah peneliti)

Gambar 1 di atas, laju pertumbuhan PDB sektor real estat tahun 2019-2023 atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2019, sektor ini masih menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan sebesar 5,76%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 2,32%, yang tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19. Meskipun sempat mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 2,78%, sektor ini kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 1,72%, dan semakin memburuk di tahun 2023 dengan hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,43%. Tren penurunan yang berkelanjutan ini mencerminkan bahwa sektor properti dan real estat di Indonesia masih menghadapi tekanan berat dan belum mampu kembali ke tingkat pertumbuhan sebelum pandemi.

Tekanan yang dialami sektor properti dan real estat tidak hanya tercermin dari indikator makroekonomi, tetapi juga terlihat pada penurunan kinerja keuangan sejumlah perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI, beberapa perusahaan mengalami penurunan laba, bahkan mencatatkan kerugian secara berturut-turut. Laba operasional yang negatif mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya. Selain itu, rendahnya nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup laba untuk menutupi biaya bunganya. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka risiko kebangkrutan akan semakin besar. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan,

peneliti menyajikan data rugi bersih, laba operasional, dan nilai ICR dari lima perusahaan properti dan real estat selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel 1. Rugi Bersih, Laba Operasi, dan ICR Perusahaan Properti dan Real Estat Tahun 2020–2024 (disajikan dalam rupiah)

No.	KODE	Tahun	Rugi Bersih	Laba Operasi	ICR
1	BAPA	2020	-3.737.826.580	-2.416.162.233	-11,155
		2021	-2.052.255.452	-1.708.580.311	-5,415
		2022	-3.712.072.464	-3.389.301.025	-9,030
		2023	-2.857.333.912	-2.331.594.337	-5,198
		2024	-4.572.611.851	-4.171.546.149	-8,332
2	BAPI	2020	-2.456.842.599	-2.125.949.382	-0,573
		2021	-1.016.507.793	-837.923.256	-0,034
		2022	-97.843.557	14.590.470	0,004
		2023	-1.322.620.236	-1.216.501.735	-0,022
		2024	-5.356.564.378	-1.879.332.016	-0,066
3	BKDP	2020	-31.050.114.021	-28.936.032.740	-33,433
		2021	-36.260.265.843	-10.578.049.130	-5,206
		2022	-33.007.921.041	-7.707.027.059	-6,561
		2023	-34.594.542.018	-7.368.117.863	-12,962
		2024	-35.914.000.850	-8.124.567.443	-13,562
4	MTSM	2020	-8.716.984.332	-10.704.989.018	-17,342
		2021	-3.121.418.234	-3.231.040.693	0,099
		2022	-6.947.090.119	-8.666.399.638	-21,735
		2023	-7.269.897.244	-6.340.879.412	-21,849
		2024	-1.437.410.828	-1.278.459.412	4,091
5	OMRE	2020	-222.986.825.963	-112.234.435.933	-19,746
		2021	-170.621.337.468	-96.154.076.339	-15,954
		2022	-235.810.272.617	-97.075.069.655	-36,969
		2023	-164.441.180.567	-123.804.813.576	-45,233
		2024	-146.977.405.459	-134.603.331.541	-28,324

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024 (diolah peneliti)

Tabel 1 di atas menunjukkan kondisi keuangan yang memprihatinkan pada lima perusahaan properti dan real estat selama periode 2020 hingga 2024. Seluruh perusahaan mengalami kerugian konsisten setiap tahunnya, disertai dengan laba operasi yang negatif dan nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) yang rendah. ICR digunakan untuk

menganalisis apakah kondisi keuangan perusahaan cukup sehat untuk membayar beban bunga yang timbul. Nilai ICR yang rendah merupakan indikator kuat perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan BKDP dan OMRE mencatatkan tekanan keuangan paling parah, dengan ICR masing-masing mencapai -33,433 dan -45,233. Kerugian yang besar dan berulang ini mencerminkan lemahnya efisiensi operasional serta tingginya beban bunga yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan.

Kondisi keuangan yang memprihatinkan ini pada akhirnya mengakibatkan sejumlah perusahaan berada di ambang kebangkrutan. PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 12 September 2022. Hal serupa juga menimpa PT Hanson International Tbk (MYRX) dan Saham Seri B Hanson International (MYRXP). Perusahaan-perusahaan tersebut akan segera dihapuskan dari perdagangan BEI pada tahun 2025 (Susi Setiawati, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa *financial distress* yang berkepanjangan tanpa penanganan yang tepat dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Lizal (2002) menyatakan bahwa penyebab *financial distress* dapat dikelompokkan ke dalam tiga model dasar kebangkrutan. Pertama, *neoclassical model* menjelaskan bahwa *financial distress* timbul akibat alokasi sumber daya yang tidak tepat, terutama dalam pengelolaan aset perusahaan. Kedua, *financial model* menyoroti struktur keuangan yang buruk, khususnya keterbatasan likuiditas yang menghambat pembiayaan operasional jangka pendek. Ketiga, *corporate governance model* menyatakan bahwa lemahnya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sejalan dengan hal tersebut, Alexandra et al. (2022) mengemukakan bahwa

faktor penting yang memengaruhi tingkat *financial distress* di Indonesia adalah lemahnya penerapan GCG.

GCG merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders*, serta memperkuat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Kusmayadi et al., 2015). Kalangan akademisi dan pembuat kebijakan berkosensus bahwa penerapan GCG dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta menarik investasi dari dalam maupun luar negeri (Udin et al., 2017). Kurangnya komitmen terhadap penerapan GCG dapat memperbesar potensi perusahaan mengalami *financial distress* (Muslimin & Bahri, 2022). Meskipun kesadaran akan pentingnya GCG semakin meningkat, implementasi GCG di Indonesia masih terbilang lemah. Implementasi GCG Indonesia tergambar pada tabel berikut :

Tabel 2. Peringkat Penerapan *Good Corporate Governance*

Peringkat	Market	Skoc GC (%)
1	Australia	75.2
2	Jepang	64.6
3	Singapore	62.9
4	Taiwan	62.8
5	Malaysia	61.5
6	Hong Kong	59.3
7	India	59.4
8	Korea	57.1
9	Thailand	53.9
10	China	43.7
11	Philippines	37.6
12	Indonesia	35.7

Sumber: Asian Corporate Governance Association, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan Indonesia menempati posisi terakhir di antara 12 negara ASEAN dalam pelaksanaan GCG (*Asian Corporate Governance Association*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih tergolong lemah dan belum optimal. Salah satu karakteristik yang menentukan pelaksanaan GCG adalah struktur kepemilikan perusahaan. Beberapa jenis kepemilikan perusahaan diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Wijayanti & Astuti, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh para manajer perusahaan termasuk dewan direksi dan komisaris (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019). Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, maka pihak manajemen akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan sehingga melindungi perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Sa'diah & Utomo, 2021). Hal ini dapat dilihat pada perbedaan kinerja keuangan sejumlah perusahaan. Misalnya, perusahaan seperti BAPA, BAPI dan MTSM yang tidak memiliki kepemilikan manajerial menunjukkan kinerja keuangan negatif dengan mencatatkan kerugian selama beberapa tahun terakhir. Sebaliknya, perusahaan seperti CTRA, LPKR, dan LDKP yang memiliki kepemilikan manajerial berhasil mencatatkan laba positif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Widhiadnyana & Ratnadi (2019), Santoso & Nugrahanti (2022) dan Valentina & Jin (2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah kemungkinan

perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, penelitian Santoso et al. (2017) menemukan hasil yang berbeda, di mana kepemilikan manajerial yang tinggi justru dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*." Disisi lain, Annither et al. (2020) dan Mardahlia & Ghazali (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan komponen yang penting dan berpotensi memengaruhi *financial distress* perusahaan (Udin et al., 2017). Menurut Sudiyatno et al. (2022), kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham di perusahaan yang dipegang oleh organisasi keuangan besar, dana pensiun, atau dana abadi yang umumnya membeli sejumlah besar saham perusahaan yang beredar dan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dinilai mampu mengurangi *financial distress* karena proses pemantauan dan pengawasan terhadap manajer dilakukan secara intensif (Nugrahanti et al., 2020).

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* memberikan hasil yang beragam. Menurut studi Annither et al. (2020), dan Kushermanto & Alisa (2024), semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, penelitian Deviana Nababan (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, justru semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Disisi lain, Udin et al. (2017) dan

Valentina (2020) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Unsur GCG lain yang dapat memengaruhi *financial distress* perusahaan adalah keberadaan dewan komisaris (Nasir & Ali, 2020). Dewan komisaris dianggap sebagai komponen utama karena perannya dalam memantau kinerja perusahaan (Indarti et al., 2020). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan pihak internal perusahaan ataupun bank sehingga mampu bertindak secara objektif dan independen. Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi diyakini dapat menurunkan potensi perusahaan mengalami *financial distress* (Indarti et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian Widhiadnyana & Dwi Ratnadi (2019), Nurzahara & Pratomo (2021) dan Sa'diah & Utomo (2021) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko *financial distress*. Namun, penelitian lain oleh Rivandi et al. (2024) menunjukkan hal sebaliknya, dimana proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi justru dapat meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian Desy et al. (2022) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh *financial distress*.

Penelitian mengenai potensi terjadinya *financial distress* dilakukan karena penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat memicu

kondisi tersebut. Dengan mengetahui hal-hal yang berpotensi menyebabkan *financial distress*, perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan di masa yang akan datang. Selain itu, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya juga masih menunjukkan adanya perbedaan, khususnya terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress*. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dan adanya inkonsistensi antara hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian antara lain:

1. Kasus kebangkrutan perusahaan terus meningkat secara global.
2. Sektor properti dan real estat Indonesia mengalami tren penurunan pertumbuhan PDB sejak 2019–2023.
3. Sejumlah perusahaan properti dan real estat di Indonesia mengalami kerugian berturut-turut, laba operasional negatif, dan ICR yang rendah selama tahun 2020–2024.
4. Hasil survei ACGA tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terakhir dari 12 negara ASEAN dalam pelaksanaan GCG.

5. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini dengan melihat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

4. Seberapa besar pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* seperti kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen dalam konteks perusahaan properti dan real estat di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen dalam mencegah terjadinya *financial distress*.
- c. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan penerapan GCG di Indonesia belum disertai kualitas implementasi yang memadai sehingga tidak mampu mencegah perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan masih relatif rendah, sehingga belum mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*.
3. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan peran investor institusional cenderung pasif, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada sedikit entitas dan kurangnya mekanisme pengawasan yang efektif, sehingga fungsi kontrol terhadap manajemen tidak berjalan optimal dan

pada akhirnya tidak mampu mencegah perusahaan mengalami *financial distress*.

4. Proporsi dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan komisaris independen yang cenderung bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi serta sering terjadinya bias akibat dominasi dewan direksi yang dapat melemahkan kompetensi dan integritas komisaris independen dalam menjalankan fungsinya, sehingga tidak mampu mencegah perusahaan mengalami *financial distress*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dalam rentang waktu yang lebih panjang.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *financial distress*, seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, atau bahkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada sektor properti dan real estat, tetapi juga pada sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. 2023. *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Teori, Metode, Impelentasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Alexandra. *et al.* 2022. "Studi Literatur: Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*." *Owner*. 6(1), Hlm. 111--122.
- Annither. *et al.* 2020. "*The Impact of Ownership Structure on the Indicator of Financial Distress In Indonesian Companies*." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 20(2), Hlm. 1--14.
- Annisa, H. R., Rochmah, H. N., dan Ekasari, W. F. (2022). Pengaruh Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan *Consumer Goods Industry*. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 9(2), Hlm--96.
- Asian Corporate Governance Association. 2024. *Spectrum of standards Regulators set the tone on CG progress*. June, 144.
- Basuki, A. T. dan Prawoto, N. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: *PT Rajagrafindo Persada*
- Cinantlya, I. G. A. A. dan Merkusiwati, N. K. L. 2015. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Indicators* dan Ukuran Perusahaan pada *Financial Distress*." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(3). Hlm. 897--915.
- CNN Indonesia. 2025. "4 Fakta Sritex Resmi Tutup Per Hari Ini dan PHK Total 10 Ribu Karyawan". CNN Indonesia. www.cnnindonesia.com, diakses 18 April 2025.
- Desy. *et al.* 2022. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)." *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), Hlm. 8--94.
- Dewi, K. R. C. dan Sanica, I. G. 2025. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2(1), Hlm. 1--26.
- Dwijayanti. S. P. F. 2010. "Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 2(2), Hlm. 191--205.
- Fachrudin, K. A. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press
- Fadhillah, F. N. dan Syafruddin, Muchamad. 2013. "ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEMUNGKINAN *FINANCIAL DISTRESS*." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. 2(2), Hlm. 1--15.

- Fitriani dan Sugianto, Iwan. 2023. Monograf : Analisis *Financial Distress* Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Tasikmalaya: Global Aksara Pers
- Goh, T. S. 2023. MONOGRAF : FINANCIAL DISTRESS. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Gujarati, D. N dan Porter D. C. 2009. *Basic Econometrics*. New York: Douglas Reiner.
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. 2020. “Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies.” *International Journal of Financial Research*. 12(1), Hlm. 174--183.
- Isyнуwardhana, D., & Rahmawati, M. G. (2023). “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Leverage.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 11(1)
- Kushermanto. et al. 2024. “Institutional Ownership and Financial Distress: The Moderating Effect of Executives with Foreign Experienc.” *Journal of Accounting Research, Organization, and Economics*. 7(3), Hlm. 329--341.
- Lízal, Lubomír. 2002. “Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case.” *SSRN Electronic Journal*. 451.
- Ridhotulloh, M. D. 2025. “Kebangkrutan Perusahaan AS Capai Titik Tertinggi dalam 14 Tahun”. Inilah.Com. <https://www.inilah.com>, diakses 18 April 2025.
- Manzaneque. et al. 2016. “Corporate governance effect on financial distress likelihood: Evidence from Spain.” *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(1), Hlm. 111--121.
- Mardahlia, Vivi. dan Ghozali, Imam. 2024. “Pengaruh corporate governance terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021).” *Diponegoro Journal of Accounting*. 12(3), Hlm. 1--10.
- Muslimin, D. W dan Bahri, S. 2022. Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *Owner*. 7(1), Hlm: 293--301.
- Melia, Yani dan Deswita Rini. 2020. “Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score.” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 13(1), Hlm. 7--80.
- Nababan, Deviana. dan Hartikayanti, H. N. 2025. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor *Transportation & Logistic*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 9(1), Hlm. 1557-1576.

- Napitulu et al. 2021. Penelitian Bisnis Teknik Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS. Medan: MADENATRA
- Nasir, N. M. dan Ali, M. M. 2020. “*Corporate Governance And Financial Distress: Malaysian Perspective*”. *Asian Journal of Accounting Perspectives*. 11(1), Hlm. 108--128.
- Nosita, Firda dan Jusman, Jumriaty. 2019. “*Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 20(2), Hlm. 66--81.
- Novitasari, R. P. Topowijono. dan Azizah, D. F. 2016. “Penerapan Model Multiple Discriminant Analysis Altman (Z"-Score) untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis*. 38(1), Hlm. 83--88.
- Nugraha, I. N. A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi”. *Owner*, 8(1)
- Nugrahanti. et al. 2020. “*Do firm characteristics, political connection and corporate governance mechanism affect financial distress? (Evidence from Indonesia)*.” *International Journal of Trade and Global Markets*. 13(2), Hlm. 220--250.
- Nurzahara, Safarinda. dan Pratomo, Dudi. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 10(11) Hlm. 982--990.
- Pandiangan, Haryanti dan Alhazami, Lutfi. 2024. "Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Financial distress (Studi pada Perusahaan *Properties and Real Estate Sub Sector Real Estate Management and Development* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahu 2020–2023)." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan Volume*. 15(4), Hlm. 1--13.
- Ratna, Ikhwani. dan Marwati. 2018. "Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 1(1), Hlm. 51--62.
- Rivandi, Muhammad., Zulvia, Dewi. dan Tobing, Y. P. E. L. 2024. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Transportasi Periode 2019-2022". *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*. 2(5), Hlm. 3031--5220.

- Sa'diah, W. M. dan Utomo, M. N. 2021. "Peran *Good Corporate Governance* Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress". *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 15(1), Hlm 36.
- Santoso, et al. 2017. "Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Jurnal Al-Buhuts*. 13(1), Hlm 01–22.
- Santoso, Lintang. dan Nugrahanti, Y. W. 2022. "*The Effect of Ownership Structure on Financial Distress: Evidence in Indonesian Manufacturing Companies*." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 14(1), Hlm 55--64.
- Sari. W. K., Sarda, Sultan. dan Alamsjah. 2024. "Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019". *Indonesian Journal of Management and Accounting*. 5(2), Hal 8--25.
- Septivani, Rizki. dan Agoes, Soekrisno. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress." *Jurnal TEKUN*. V(01), Hlm 161--176.
- Setiawan, S. R. D. 2025. "Lebih dari 10.000 Perusahaan Jepang Bangkrut pada 2024, Tertinggi dalam 11 Tahun." Kompas.Com. www.money.kompas.com, diakses 18 April 2025.
- Soesana, et al. 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Sudiyatno, et al. 2022. "*Corporate Governance and Financial Distress in the Indonesia Banking Sector: An Empirical Study*." *Montenegrin Journal of Economics*. 18(4), Hlm 107--116.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suwisma, et al. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)". *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*. 2(2), Hlm 252--270.
- Truong, K. D. 2022. "*Corporate governance and financial distress: An endogenous switching regression model approach in vietnam*." *Cogent Economics and Finance*, 10(1).
- Udin, et al. 2017. "*The Effects of Ownership Structure on likelihood of Financial Distress : An Empirical Evidence*." *Corporate Governance: International Journal of Business Society*. 14(4), Hlm 589--612.
- Valentina dan Jin, T. F. 2020. "*Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan*." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 22(2), Hlm 347--360.
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. 2019. "*The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent*

commissioner, and intellectual capital on financial distress." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*. 21(3), Hlm 351--360.

- Wijayanti, R. I., & Astuti, Susi. 2019. "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019." Hlm 1--11.
- Wulandari, E., & Fauzi, I. (2022). "Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*. 4(1), Hlm 109--117.
- Yeni Melia, & Rini Deswita. (2020). "Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 13(1), Hlm 71--80.